

Asesmen Virtual Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19

La Hewi¹, Intan Indari²
PIAUD IAIN Kendari¹, PGMI IAIN Kendari²
Email: lahewih15@gmail.com¹, intanindari17@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis aktivitas penilaian virtual pada pembelajaran pendidikan Usia Dini yang ada di kota kendari pada masa pandemi covid-19. Penelitian berbentuk kualitatif dengan deskriptif analitis, dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2020. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, dengan informan yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua. data yang terkumpul selanjutnya dikategorisasi, disajikan, dan disimpulkan oleh peneliti. Triangulasi digunakan oleh peneliti untuk menjaga keshahihan data penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *pertama*, penilaian hasil belajar mulanya berfokus pada aktivitas pembelajaran untuk melihat perkembangan kemampuan anak beralih pada penilaian dengan melihat rekaman aktivitas belajar anak di rumah yang dikirim melalui media online (whatsapp) yang berarti bahwa orisinalitas tidak terjamin. *kedua*, penilaian virtual yang dilakukan oleh guru merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan di rumah masing-masing sehingga penilaian akan lebih berfokus pada hasil karya dan pada kemampuan kognitif siswa.

Kata kunci: Asesmen Virtual, Pembelajaran, Pendidikan

Abstract

This article aims to explain and analyze virtual assessment activities in pre-basic education learning in Kendari city during the Covid-19 pandemic. The research was qualitative in form of analytical descriptive, conducted from June to August 2020. The data was collected through interviews and documentation, with informants, namely the principal, teachers and parents. The data collected was then categorized, presented, and concluded by the researcher. Triangulation is used by researchers to maintain the validity of the research data. The results of the study reveal that first, the assessment of learning outcomes initially focuses on learning activities to see the development of children's ability to switch to assessment by looking at recordings of children's learning activities at home which are sent via online media (WhatsApp) which means that originality is not guaranteed. second, the virtual assessment conducted by the teacher is an assessment of learning outcomes carried out in their respective homes so that the assessment will focus more on the work results and on students' cognitive abilities.

Keywords: Virtual Assessment, Learning, Education

PENDAHULUAN

Aktivitas pendidikan mengalami transformasi yang mendasar karena pandemi covid-19. Begitu juga dengan aktivitas manusia pada bidang yang lain misalnya sosial, ekonomi, agama/ aktivitas ibadah, kesehatan mengalami perubahan yang cukup fundamental. Pandemi covid-19 telah mempengaruhi semua aspek aktivitas manusia tidak terkecuali dengan dunia pendidikan. Aktivitas pembelajaran yang identik dengan gaduh suara murid dan guru dalam ruang-ruang kelas lenyap diganti aktivitas pembelajaran di rumah masing-masing menggunakan berbagai media televisi, zoom, whatsapp dan media-media online lainnya. Aktivitas pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi termasuk pendidikan anak usia dini di rumahkan. Istilah pendidikan yang rumahkan merujuk pada definisi bahwa seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing peserta didik. Dengan memanfaatkan media social aktivitas pembelajaran dilakukan oleh anak dibawa pengawasan orang tua masing-masing.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran yang dilakukan di satuan PAUD menggunakan prinsip bermain sambil belajar, Kegiatan bermain selalu menarik bagi anak untuk dilakukan secara berkelompok maupun sendiri. Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan dan membawa kebahagiaan bagi anak usia dini. Papalia dan Feldman menyatakan bahwa bermain sebagai aktivitas dan kesibukan anak usia dini memiliki kontribusi terhadap semua aspek perkembangan. Melalui kegiatan bermain anak akan melatih otot-ototnya, mengkoordinasi antara mata dengan gerakannya, menguasai fungsi-fungsi tubuh dengan baik, membuat keputusan dan melalui bermain anak mendapatkan keahlian atau kemampuan baru (Papalia, 2015). Lebih lanjut dijelaskan oleh Hurlock bahwa pada masa awal kanak-kanak dikenal dengan sebutan tahap mainan karena seluruh aktivitas kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak menggunakan mainan (Hurlock, 1980).

Pemaparan yang telah dikemukakan tentang bermain mengandung pengertian bahwa bermain tidak hanya dilakukan untuk kesenangan semata tetapi ada manfaat yang besar yang didapatkan oleh pelaku dari permainan itu yaitu anak usia dini. Suyadi dan Ulfah menyatakan bahwa dengan melakukan aktivitas bermain maka anak usia dini akan bereksplorasi serta memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya sebagai untuk kegiatan bermain (Suyadi dan Ulfah, 2013,). Zaini menyatakan bahwa metode pembelajaran untuk anak usia dini yang efektif adalah melalui kegiatan bermain (Zaini, 2015). Dalam pembelajaran banyak metode dan strategi yang dapat dipilih oleh guru tetapi untuk pendidikan anak usia dini yang paling tepat untuk diterapkan adalah metode



bermain. Ananda dan Fadhilaturrahmi meneliti tentang permainan kolaboratif untuk kemampuan prososial anak di kelompok bermain menyimpulkan bahwa permainan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan prososial anak KB (Ananda, Rizki dan Fadhilaturrahmi, 2018). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Duha dan Widiastuti yang menyatakan bahwa kemampuan prososial anak dapat ditingkatkan melalui permainan role playing (Duha, Refisi dan Widiastuti, 2018). Sementara untuk penelitian yang secara khusus tentang permainan dadu misalnya penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati dan Simatupang menyatakan bahwa permainan dadu modifikasi warna warna berpengaruh pada kemampuan menghitung anak usia 5-6 tahun (Rohmawati, Mirsa dan Simatupang, 2017). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni yang menyatakan bahwa permainan dadu dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam berhitung (Joni, 2016). Nurbayani dalam temuan disertainya mengemukakan bahwa penerapan bermain dadu geometri berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak usia dini (Nurbayani, 2011). Bermain selalu serius dan menyenangkan sekaligus hiburan bagi anak.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa ada enam aspek perkembangan yang harus diberikan stimulasi untuk anak usia dini di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Permendikbud, 2014). Desmita menyatakan bahwa perkembangan psikososial berhubungan dengan perubahan-perubahan atau emosi dan kepribadian serta perubahan dalam bagaimana individu berhubungan dengan orang lain (Desmita, 2013). Hurlock menjelaskan bahwa masa kanak-kanak dini yaitu usia 2-6 tahun memiliki periode perkembangan anak berusaha untuk mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial (Hurlock, 2013). Lebih lanjut Parten (1932) dalam Papalia dan Feldman menyatakan bahwa bermain memiliki dimensi sosial dengan bermain anak akan lebih koperatif dan interaktif (Papalia, 2015). Perilaku prososial anak usia dini untuk usia 4-5 tahun memiliki beberapa indikator perkembangan yaitu antara lain menunjukkan antusias saat melakukan permainan kompetitif secara positif, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menghargai orang lain dan menunjukkan rasa simpati (Permendikbud, 2014). Berdasarkan beberapa pemaparan yang telah dikemukakan dapat disintesis bahwa perkembangan prososial adalah aspek indikator perkembangan sosial emosional anak yaitu berhubungan dengan kemampuan anak untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan sosialnya serta kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di kota kendari untuk anak usia dini yang dilakukan oleh pendidik yaitu guru PAUD sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil pembelajaran. Sementara untuk pelaksanaan pembelajaran diperankan atau dilakukan oleh orang tua (pendidik) di rumah masing-masing peserta didik tetap menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Lilawati menyatakan bahwa orang tua peserta didik berperan sebagai pendamping dan



motivator serta memfasilitasi keterlibatan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan anak usia dini (Lilawati, 2020). Pelaksanaan pembelajaran melalui aktivitas bermain di rumah masing-masing peserta didik lebih cenderung pada aktivitas bermain dengan penggunaan alat dan aktivitas bermain peran yaitu aktivitas permainan yang menggunakan alat-alat (benda) yang ada di sekitar anak sebagai media untuk kegiatan bermain; dan pelaksanaan aktivitas bermain dimana anak berperan/berlakon menjadi orang lain.

Pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini pada masa pandemi memiliki fungsi dan tugas yang berbeda dengan pendidik PAUD pada situasi bukan pandemi. Pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini terdiri dari guru PAUD, guru pendamping dan pendamping muda. karena adanya pandemi maka peran pendidik PAUD juga dijalankan atau dilaksanakan oleh orang tua anak usia dini. Kurniati, Alfaeni dan Andriani mengemukakan bahwa ada dua peran orang tua yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum orang tua berperan sebagai pendidik, penjaga, pembimbing, pengembang dan pengawas. Sementara secara khusus orang tua berperan dalam memastikan agar anak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, mendampingi untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, memotivasi dan memberikan edukasi serta peran-peran penting lainnya (Kurniati et al., 2020). Nurdin dan Anhusadar menyatakan bahwa pendidik PAUD pada masa pandemi belum mahir menguasai pengoperasian aplikasi untuk pembelajaran online sehingga beberapa pendidik tidak melakukan pembelajaran, sementara kebanyakan pendidik PAUD memberikan penugasan sebagai pengganti kegiatan pembelajaran (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Aktitas pembelajaran yang virtual berimbas pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran. evaluasi sebagai sarana dan metode untuk melihat dan mengukur keberhasilan atau penguasaan kompetensi oleh peserta didik memiliki beberapa prinsip antara lain objektif, valid, adil, terbuka, menyeluruh, berkesinambungan dan sistematis. Kegiatan penilaian di pendidikan anak usia dini dilakukan dengan melihat aktivitas peserta didik atau sering disebut penilaian proses dimana berfokus pada performance kegiatan bermain sambil belajar. Penilaian di masa pandemi dilakukan dengan melihat hasil rekaman orang tua terhadap aktivitas pembelajaran anak di rumah. tulisan ini memfokuskan kajian pada pembahasan tentang asesmen/penilaian virtual terhadap pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Penggunaan metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang Asesmen Virtual pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Penggunaan metode kualitatif dipilih oleh peneliti dengan alasan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang cara guru melakukan asesmen terhadap pembelajaran daring di masa pandemi. Handini mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif umumnya dipakai dalam rangka mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang sikap, motivasi dan perilaku tertentu, atau untuk mencari



alasan yang melatar-belakangi perilaku tertentu atau pendapat responden mengenai masalah tertentu (Handini, 2016).

Penelitian bertempat di labschool Institut Agama Islam Negeri Kendari PAUD Sultan Qaimuddin Kendari, yang beralamat di Tipulu Kota Kendari (kampus 1 IAIN Kendari). Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan juni dan agustus 2020 atau diterapkannya larangan untuk berkumpul (*social distancing*). purposive sampling digunakan oleh peneliti untuk memmentukan subjek penelitian ini yaitu peserta didik (anak) yang ada di kelompok A yang menerima stimulasi perkembangan dari orang tuanya di rumah selanjutnya pelaporan dan pengawasan serta hasil pelaksanaan menggunakan grup *whatsapp* lembaga PAUD. untuk mengumpulkan data penelitian peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data. kedua metode ini dipilih oleh peneliti dengan alasan bahwa penelitian dilaksanakan bertepatan dengan adanya larangan *social dan physical distancing* sehingga tidak memungkinkan untuk memakai metode pengumpulan data lainnya. langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, sementara untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai pendidik professional memiliki tugas utama yaitu sebagai perencana, pelaksana dan penilai dari seluruh aktivitas belajar peserta didik. Pada jenjang pendidikan anak usia dini pelaksanaan aktivitas pembelajaran dilakukan oleh pendidik PAUD yaitu direncanakan; dibuatkan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian sebagai dokumen perencanaan aktivitas pembelajaran sekaligus administrasi dari pelaksanaan tugas sebagai guru yang professional. Sementara untuk tugas guru sebagai pelaksana aktivitas pembelajaran peserta didik dibantu oleh orang tua peserta didik di rumah. Pelaksanaan kegiatan penilaian dilakukan oleh guru PAUD dengan melihat aktivitas maupun hasil karya anak melalui video yang dikirimkan oleh orang tua peserta didik pada grup *whatsapp* kelas. Hewi dan Asnawati mengemukakan bahwa ada antara guru PAUD dengan orang tua peserta didik saling membagi peran, pendidik PAUD berperan sebagai perencana dan evaluator pembelajaran sementara pelaksana pembelajaran dilakukan oleh orang tua masing-masing anak. sehingga pembelajaran dapat terlaksana di masa pandemi (Hewi & Asnawati, 2020).

Penilaian pada lembaga pendidikan anak usia dini diistilahkan dengan penilaian perkembangan anak atau lebih tepatnya penilaian pembelajaran anak usia dini disebut asesmen perkembangan. Purwanto dalam (Sujiono, 2013) menjelaskan bahwa kegiatan penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh data dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif untuk mengambil keputusan. Penilaian atau asesmen dalam dunia pendidikan didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, melakukan analisis, menafsirkan, serta memberikan keputusan pada informasi yang telah dikumpulkan. sehingga fokus utama dari pelaksanaan asesmen/penilaian bukanlah suatu hasil namun pada proses yang sistematis. Proses yang ada dalam pelaksanaan asesmen merupakan proses yang berkelanjutan. Yansa dan Retnawati mengemukakan bahwa pada masa pandemi guru mengalami beberapa kendala dalam melakukan penilaian antara lain keterbatasan



waktu dalam melakukan asesmen, keshahihan jawaban dari peserta didik dan beberapa kendala lainnya (Yansa & Retnawati, 2021).

Pelaporan merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan dalam pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, dan berfungsi sebagai sarana untuk melibatkan orangtua sehingga tanggung jawab terhadap stimulasi perkembangan tidak hanya ada dan terfokus pada lembaga atau satuan PAUD namun juga dengan orang tua. bentuk pelaporan berupa narasi deskriptif terhadap capaian perkembangan anak. Maryani berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa guru mendapatkan kendala untuk melakukan/melaksanakan penilaian dan pelaporan untuk menggambarkan capaian perkembangan anak sesuai dengan kemampuan atau kompetensi serta karakteristik yang dicapai/dimiliki oleh anak (Maryani, 2020). Asesmen perkembangan anak usia dini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan anak usia dini yang terjadi sebagai akibat adanya stimulasi yang diberikan. pada masa pandemi guru melakukan penilaian secara virtual karena pembelajaran dilakukan secara virtual.

Penilaian untuk anak usia dini memiliki lingkup yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk lingkup penilaian pertumbuhan antara lain ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkaran kepala (Permen Dikbud Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014). Sedangkan untuk lingkup penilaian perkembangan antara lain berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya fungsi psikis anak, yaitu nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik (gerakan motorik kasar dan halus, serta kesehatan fisik), sosial emosional, komunikasi (berbicara dan bahasa), kognitif (pengetahuan), dan seni (kreativitas) (Permen Dikbud Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014). Penilaian pada anak di pendidikan anak usia dini dilakukan pada saat anak sebagai peserta didik di PAUD melakukan kegiatan. Penilaian dilaksanakan pada seluruh aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Penilaian dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut. Seluruh aktivitas penilaian yang dilakukan dikenal dengan istilah penilaian autentik. penilaian virtual pada masa pandemi dilakukan dengan melihat rekaman video aktivitas anak saat melakukan pembelajaran bersama orang tua yang telah dilaporkan oleh orang tua di whatsapp grup, sehingga penilaian berfokus pada beberapa aspek perkembangan saja sesuai dengan yang ada dalam video laporan pembelajaran itu serta tidak bisa dilakukan penilaian secara autentik karena keterbatasan dan kendala yang ada.

Kondisi penilaian yang umum dilakukan oleh guru PAUD dalam pelaksanaannya sebagai tugas dan fungsi yaitu penilaian hasil pembelajaran anak usia dini. Disamping fungsi-fungsi lainnya. Guru dalam melakukan penilaian perkembangan anak tidak hanya satu orang guru, tetapi juga menyertakan guru yang lain, yang sering bersama anak/peserta didik pada keseharian anak belajar di lembaga pendidikan anak usia dini. selain itu penilaian pendidik PAUD juga dapat mencari informasi pada orang tua anak sehingga dapat mengetahui tingkah laku anak selama melakukan aktivitas di rumah. selain itu, pendidik PAUD juga melakukan penilaian pada kondisi normal bukan pandemi dengan berdialog dengan peserta didik untuk mengetahui apakah anak



dalam menilai atau memahami dirinya sendiri. seluruh kegiatan penilaian yang telah dikemukakan ini dilakukan pada kondisi normal namun karena pembelajaran dan penilaian dilakukan pada masa pandemi maka tidak bisa dilakukan.

Kondisi pandemi covid-19 mengharuskan guru melakukan penilaian dengan melihat rekaman aktivitas belajar anak di rumah yang dikirim melalui media online (whatsapp) yang berarti bahwa orisinalitas tidak terjamin. Selanjutnya penilaian virtual yang dilakukan oleh guru merupakan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan di rumah masing-masing sehingga penilaian akan lebih berfokus pada hasil karya dan pada kemampuan kognitif siswa, sementara untuk kemampuan psikomotorik dan afektif sukar dilakukan oleh guru. Dengan kata lain penilaian authentic yang merupakan ciri utama dari penilaian yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya karena penilaian dilakukan secara virtual. (Cahyati & Kusumah, 2020; Firman & Rahayu, 2020; Nahdi et al., 2021; Putria et al., 2020)

Asesmen perkembangan anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk melakukan deteksi terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, deteksi tentang status kesehatan anak, sehingga dapat digambarkan secara deskripsi kemajuan capaian yang ada setelah stimulasi di akhir pembelajaran di satuan pendidikan anak usia dini. Hasil penilaian atau asesmen perkembangan anak selanjutnya digunakan untuk kepentingan administrasi lembaga PAUD, aktivitas pembelajaran, bimbingan dan konseling, serta untuk kepentingan studi penelitian. *pada kegunaan secara administrasi*, hasil penilaian perkembangan anak dibuatkan laporan perkembangan untuk berbagai bidang perkembangan antara lain kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial dan emosial, nilai moral dan agama. *pada kegunaan untuk aktivitas pembelajaran*, hasil penilaian perkembangan anak dipakai dalam keperluan untuk memberikan data perbaikan dan pengembangan aktivitas pembelajaran. *pada kegunaan untuk bimbingan dan konseling*, hasil penilaian perkembangan digunakan untuk analisis mendalam terhadap hambatan dan masalah anak usia dini. *pada kegunaan untuk studi penelitian*, hasil penilaian perkembangan anak digunakan untuk data dan bahan studi penelitian sebagai penyebarluasan informasi dan pengetahuan tentang anak usia dini.

KESIMPULAN

Penilaian pada anak di pendidikan anak usia dini dilakukan pada saat anak sebagai peserta didik di PAUD melakukan kegiatan. Penilaian dilaksanakan pada semua aktivitas anak, mulai dari kedatangan, aktivitas berbaris, saat proses belajar di kelas, mencuci tangan, berdoa, aktivitas makan, bermain bebas, sampai selesai seluruh aktivitas di satuan PAUD dan kembali ke rumah masing-masing. Penilaian dilaksanakan secara alami tanpa intervensi atau arahan dari guru, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut. Seluruh aktivitas penilaian yang dilakukan dikenal dengan istilah penilaian autentik. Namun karena Kondisi pandemic covid-19 mengharuskan guru melakukan penilaian dengan melihat rekaman aktivitas belajar anak di rumah yang dikirim melalui media online (whatsapp) yang berarti bahwa orisinalitas tidak terjamin. Selanjutnya penilaian virtual yang dilakukan oleh guru merupakan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan di rumah masing-masing sehingga penilaian akan lebih berfokus pada hasil karya dan pada kemampuan kognitif siswa, sementara untuk kemampuan psikomotorik dan afektif sukar dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.3>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 152–159.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Duha, Refisi dan Widiastuti, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Role Playing di Kelompok Bermain. *Satya Widya*, 34(1), 77–87.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Handini, M. C. (2016). *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. FIP Press.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2021). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Kelima). Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak* (Keenam). Erlangga.
- Joni. (2016). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Kegiatan Berhitung dengan Permainan Dadu TK Mutiara Pekanbaru. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/DOI> : <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.44>
- Permen Dikbud Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (2014).
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah



di Masa Pandemi Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 41–52.

- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak*. 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Nurbayani, Y. (2011). *Pengaruh Penerapan Bermain Dengan Dadu Geometri Terhadap Keterampilan Sosial Dan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Papalia, D. E. dan R. D. F. (2015). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Salemba Humanika.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rohmawati, Mirsa dan Simatupang, N. D. (2017). Pengaruh Permainan Dadu Warna-Warni Modifikasi Terhadap Kemampuan Menghitung Anak Usia 5-6 Tahun di TK PKK Sidomulyo Purwoasri Kediri. *Jurnal PAUD Teratai*, 6(3), 1–4.
- Sujiono, Y. N. (2013). Asesmen Perkembangan Anak Berbasis Kecerdasan Jamak. In *Makalah Semiloka PAUD yang diselenggarakan oleh Direktorat PAUD (Bulan Mare)*.
- Suyadi dan Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Yansa, H. dan, & Retnawati, H. (2021). Identifikasi Praktik dan Hambatan Guru dalam Asesmen Kognitif Matematika di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Elemen*, 7(1), 84–97.
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai Metode untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal*, 3(1), 118–134. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>